

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Kooperatif *Think Talk Write* Peserta Didik Kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman

Putri Adrian^{1*}, Muhammadi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Korespondensi penulis : putriadrian360@gmail.com

Abstract : This research is motivated by the reality in the field that shows the low skills of writing explanatory texts of students in grade V of SDN 23 Balai Naras, Pariaman City. This is because teachers do not develop learning models and media and teachers still have not implemented three things that are the basis for learning to write, namely pre-writing activities, during writing, and post-writing so that students are less interested in learning to write. This study aims to describe the improvement of explanatory text writing skills using the Think Talk Write cooperative model in grade V students of SDN 23 Balai Naras, Pariaman City. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, each cycle has stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were teachers and grade V students totaling 25 people consisting of 14 males and 12 females. The results of the study showed an increase, in the teaching module in cycle I obtained an average value of 89.06% Good (B), then increased in cycle II with an average value of 96.87% very good (SB). The assessment of the teacher aspect in cycle I obtained an average value of 85% Good (B), increasing in cycle II with an average value of 95% very good (SB). The assessment of the student aspect in cycle I obtained an average value of 85% Good (B), increasing in cycle II with an average value of 95% very good (SB). The assessment of the knowledge aspect in cycle I obtained an average value of 68.8% less (D) increasing in cycle II with an average value of 83.2% good (B). The assessment of the skills aspect in cycle I obtained an average value of 70.73% sufficient (C) increasing in cycle II with an average value of 87.31% good (B). It can be concluded that the cooperative think talk write model can improve the writing skills of explanatory texts of students in class V of SDN 23 Balai Naras, Pariaman City.

Keywords: Writing Skills, Explanatory Texts, Think Talk Write Model.

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik di kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman. Hal ini dikarenakan guru kurang mengembangkan model dan media pembelajaran serta guru masih belum menerapkan tiga hal yang menjadi dasar dalam pembelajaran menulis yaitu kegiatan pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan sehingga kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model kooperatif *Think Talk Write* pada peserta didik kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada modul ajar di siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 89,06% Baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 96,87% sangat baik (SB). Penilaian aspek guru siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 85% Baik (B), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 95% sangat baik (SB). Penilaian aspek peserta didik siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 85% Baik (B), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 95% sangat baik (SB). Penilaian aspek pengetahuan siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 68,8% kurang (D) meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,2% baik (B). Penilaian aspek keterampilan siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 70,73% cukup (C) meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,31% baik (B). Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik di kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Teks Eksplanasi, Model *Think Talk Write*.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud atau tujuan tertentu kepada orang lain. Kuiper & Allan (2017) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi utama dan selalu terjadi dalam konteks sosial (Asip et al., 2023). Melalui bahasa yang diucapkan, maka pendengar atau lawan bicara dapat memahami maksud dari pembicara. Bahasa dapat disampaikan secara lisan yakni dengan berucap secara langsung maupun secara tertulis yaitu dalam bentuk tulisan. Bahasa merupakan identitas suatu bangsa, sehingga warga negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang diterapkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi tonggak awal dalam proses berpikir peserta didik. Hal ini dikarenakan tujuan dari setiap mata pelajaran adalah untuk memberikan informasi kepada peserta didik, dan informasi tersebut berupa bahasa. Peserta didik membutuhkan kemampuan berbahasa untuk dapat memahami mata pelajaran lain. Kemampuan berbahasa memungkinkan anak dapat berkomunikasi dengan teman dan orang di sekitarnya (Dewi & Aryanti, 2017). Sehingga sudah seharusnya guru di sekolah mengarahkan peserta didik untuk terampil berbahasa agar peserta didik memiliki kemampuan bahasa yang baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kiki et al., 2023). Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Menulis merupakan salah satu hal yang harus diajarkan kepada peserta didik karena dengan keterampilan menulis peserta didik dapat mengkomunikasikan ide dan pikiran lewat tulisan. Menulis membantu peserta didik dalam mengembangkan ide dan memberikan umpan balik terhadap hal-hal di sekitar mereka. Menulis merupakan aktivitas yang melibatkan kemampuan berpikir kritis. Guru harus menggunakan metode yang tepat dan media yang kreatif agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai. Peserta didik perlu dibina dan dibiasakan dengan kegiatan menulis. Menurut Priyatni (2014) dalam (Amin, 2021) salah satu keterampilan menulis yang perlu dimiliki oleh peserta didik adalah menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas V.

Dengan mempelajari teks eksplanasi, peserta didik mampu berpikir kritis dan menanggapi berbagai peristiwa yang terdapat di lingkungan sekitar. Menurut Kosasih (2014) keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan keterampilan menuliskan keadaan mengenai hubungan sebab akibat tentang suatu proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi

berdasarkan fakta (Yulistiani & Indihadi, 2020). Peristiwa tersebut dapat berupa kejadian alam, sosial, maupun budaya yang ada di sekitar kita. Dalam menulis teks eksplanasi peserta didik memiliki pengetahuan tentang berbagai peristiwa dan mampu mengurutkan urutan terjadinya peristiwa tersebut serta mampu menuliskan ide-idenya dalam menceritakan suatu peristiwa secara rinci dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman pada tanggal 10, 12 dan 17 September 2024 penulis menemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran menulis di antaranya: 1) Peserta didik kesulitan dalam menentukan tema dan ide tulisan. 2) Guru masih belum menerapkan tiga hal yang menjadi dasar dalam pembelajaran menulis yaitu kegiatan pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan. 3) Guru belum mengingatkan peserta didik untuk membuat kerangka tulisan sebelum menulis. 4) Peserta didik masih kesulitan dalam hal penggunaan bahasa seperti ejaan yang kurang tepat, penggunaan tanda baca, merangkai dan memilih kata, serta menyusun kalimat. 5) Ketidakmampuan guru menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk materi menulis. 6) Guru belum merancang modul ajarnya sendiri namun masih mengambil dari internet sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran yang terdapat pada modul ajar guru masih bersifat umum sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP).

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan pada saat observasi, mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan dalam proses pembelajaran menulis tersebut berdampak terhadap perkembangan keterampilan menulis peserta didik di antaranya : 1) Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis. Mereka bingung harus memulai dari mana dalam membuat sebuah karya tulisan. Peserta didik menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang membosankan. 2) Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah sehingga peserta didik kesulitan dalam menemukan sendiri dan menyerap informasi. 3) Nilai keterampilan menulis yang diperoleh sebagian besar peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan permasalahan rendahnya keterampilan menulis peserta didik dan kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran menulis, maka diperlukan usaha untuk mengatasi hal tersebut. Menurut Trianto (dalam buku Suardi, 2020:24) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran tutorial (Baid et al., 2022). Apabila model pembelajaran yang digunakan guru

sudah tepat maka tujuan pembelajaran pun dapat tercapai, minat peserta didik dalam belajar pun akan meningkat sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan mengembangkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *think talk write* (TTW). Model TTW adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong dan mengajak siswa untuk memahami konsep berbahasa dengan berpikir, berbicara, dan menulis (Mardiana, 2020). Penerapan model pembelajaran TTW diawali dengan proses berpikir yang dilakukan pada saat aktivitas membaca di mana peserta didik akan membuat catatan kecil setelah membaca yang melibatkan keterampilan berpikirnya. Peserta didik juga dituntut untuk berpikir berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam lembar kerja yang diberikan guru. Selanjutnya ada proses berbicara yakni peserta didik melakukan aktivitas diskusi bersama teman kelompok berdasarkan apa yang sudah dibaca, kemudian proses menulis yaitu peserta didik menuliskan hasil diskusinya setelah bertukar pendapat dengan teman kelompok.

Model pembelajaran TTW memiliki kaitan erat dengan keterampilan menulis teks eksplanasi karena dengan menggunakan model TTW peserta didik dapat memahami tahapan-tahapan dalam mengorganisasikan informasi sebelum menulis teks eksplanasi. Menurut (Kosasih, 2017) bahwa dalam menulis teks eksplanasi dibutuhkan kemampuan untuk mengorganisasi informasi secara logis sesuai dengan struktur. Setiap langkah dalam model TTW dipaparkan secara jelas sehingga mempermudah peserta didik dalam menuangkan tulisan. Keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model TTW ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu : 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, 2) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menulis, 3) peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, 4) peserta didik terampil dalam berbicara dan menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok (Safar, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2022) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Kelas V SD Negeri 118273 Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan” menyimpulkan bahwa hasil tes kemampuan menulis peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* mengalami peningkatan sebesar 47,8%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fera et al., (2024) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas V SDN 17 Pontianak Kota.” Bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *think talk write* dengan kriteria sedang dengan hasil perhitungan *effect size* sebesar 0,34.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model kooperatif *think talk write* pada peserta didik kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model kooperatif *Think Talk Write* di kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman.

2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Trianto dalam Azzahra & Mansurdin (2022) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian kelas tersebut. Menurut Parnawi (2020) PTK merupakan bentuk perbaikan kualitas proses pembelajaran sehingga kegiatan tersebut penting bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar (Firdaus et al., 2023).

Data penelitian merupakan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berupa hasil observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *think talk write* di kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman. Sedangkan data kuantitatif adalah data hasil penilaian tulisan peserta didik. Data tersebut berisi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berisi informasi sebagai berikut :

- 1) Keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *think talk write* pada tahap prapenulisan di kelas V.
- 2) Keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *think talk write* pada tahap penulisan di kelas V.
- 3) Keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *think talk write* pada tahap pasca penulisan di kelas V.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar non-tes dan lembar tes. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Menurut (Kunandar, 2016) data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang berisi gambaran tentang ekspresi peserta didik berhubungan dengan

aktivitas peserta didik selama proses belajar, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya. Sedangkan data kuantitatif, yaitu data nilai hasil belajar peserta didik yang dapat dianalisis dengan cara statistik misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 87,5% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase 90,62%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase 89,06% dengan predikat Baik (B).

Hasil pengamatan siklus I pertemuan 1 dari aspek guru diperoleh persentase 80% dengan kualifikasi Cukup (C), dan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 pada aspek guru diperoleh persentase 90% dengan kualifikasi Baik (B). Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek guru adalah 85% dengan kualifikasi Baik (B). Untuk hasil pengamatan siklus I pertemuan 1 dari aspek peserta didik diperoleh persentase 80% dengan kualifikasi Cukup (C), dan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 pada aspek peserta didik diperoleh persentase 90% dengan kualifikasi Baik (B). Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik adalah 85% dengan kualifikasi Baik (B).

Pada siklus I pertemuan 1 hasil penilaian pengetahuan peserta didik diperoleh nilai rata-rata 60,8 dengan predikat Kurang (D) kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 76,8 dengan predikat Cukup (C). Sehingga nilai rata-rata pengetahuan peserta didik pada siklus I adalah 68,8% dengan predikat Kurang (D). Pada keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model kooperatif *think talk write* meliputi tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik 64,17 dengan predikat Kurang (D). Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 77,30 dengan predikat Cukup (C). Sehingga nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik pada siklus I adalah 70,73 dengan predikat Cukup (C).

Siklus II

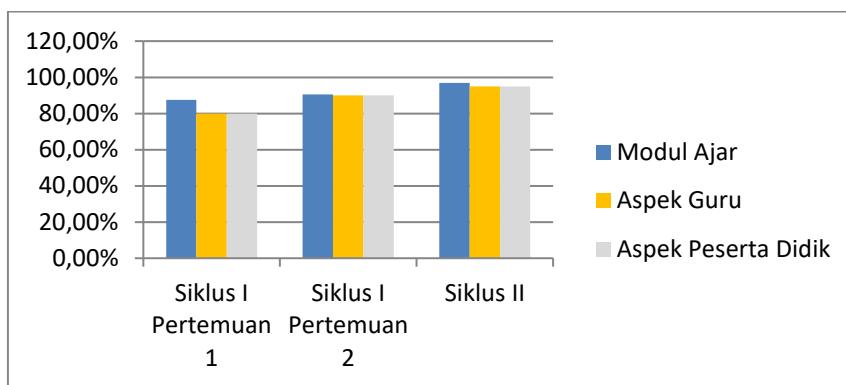
Pada siklus II ini perencanaan pembelajaran berupa modul ajar telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Pada siklus II perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari komponen modul ajar yang telah tercapai seluruhnya hanya terdapat sedikit perbaikan. Komponen yang terdapat dalam modul ajar yang digunakan terdiri dari informasi umum yang meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, model dan metode pembelajaran. Komponen inti yang meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi guru dan peserta didik, asesmen/penilaian, diferensiasi, remedial dan pengayaan. Serta lampiran yang meliputi bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka. Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh persentase 96,87% dengan predikat Sangat Baik (SB).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aspek guru siklus II diperoleh persentase 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) dan pada aspek peserta didik diperoleh persentase 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, maka pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model kooperatif *think talk write* di kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga penelitian berakhir pada siklus ini dilanjutkan dengan membuat laporan penelitian oleh peneliti.

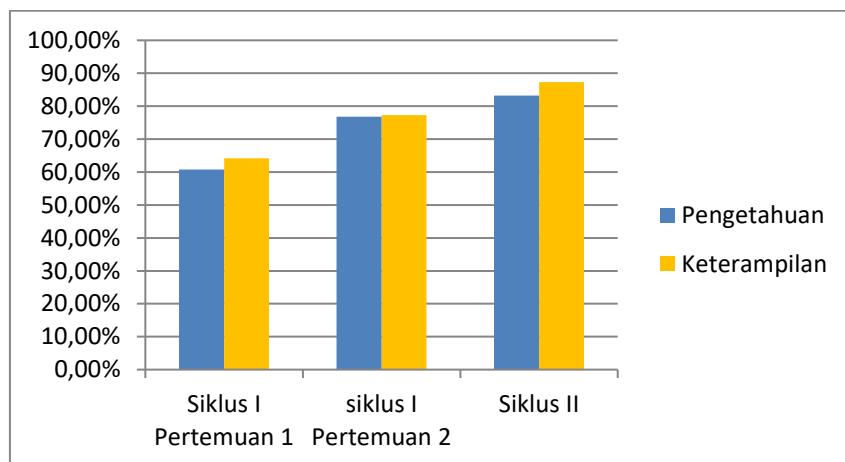
Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model kooperatif *think talk write* sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat pada keberhasilan penilaian pengetahuan menulis teks eksplanasi yang memperoleh nilai rata-rata 83,2% dengan predikat Baik (B). Sedangkan penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi pada tahap pramenulis, saatmenulis, dan pascamenulis memperoleh nilai rata-rata 87,31 dengan predikat Baik (B).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model kooperatif *think talk write* di kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga penelitian dicukupkan sampai siklus II karena telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

menulis teks eksplanasi menggunakan model *think talk write* mencapai keberhasilan sama atau lebih dari 75% (Mulyasa, 2021).



Grafik 1 Peningkatan Modul Ajar, Aspek Guru, dan Aspek Peserta Didik Menggunakan Model *Think Talk Write*



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Menggunakan Model *Think Talk Write*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model kooperatif *think talk write* di kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman dirancang dalam bentuk modul ajar yang memiliki komponen informasi umum yang meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar panchasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, model dan metode pembelajaran. Komponen inti yang meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi guru dan peserta didik, asesmen/penilaian, diferensiasi, remedial dan pengayaan. Serta lampiran yang meliputi bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi,

kunci jawaban soal evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, persentase hasil pengamatan modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 89,06% dengan predikat Baik (B). Modul ajar yang digunakan sudah baik namun belum maksimal. Sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan I ini akan diperbaiki pada siklus II. Perencanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh rata-rata 96,87% dengan predikat Sangat Baik (SB) karena modul ajar sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan modul ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model kooperatif *think talk write* di kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *think talk write*. Persentase hasil pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 85% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memenuhi langkah-langkah model *think talk write*. Aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 85% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 95% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB) karena kegiatan peserta didik dalam pembelajaran sudah sesuai dengan model *think talk write* yang diharapkan guru. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi model kooperatif *think talk write* di kelas V SDN 23 Balai Naras Kota Pariaman terdiri dari penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,8% dengan kualifikasi kurang (D) dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 83,2% dengan kualifikasi baik (B). Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,73% dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 87,31% dengan kualifikasi baik (B). Dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan proses menulis yang diperoleh peserta didik menggunakan model kooperatif *think talk write*, keterampilan menulis teks eksplanasi meningkat sehingga penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R. A. K. Al. (2021). Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media video pada siswa kelas V sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9.
- Asip, M., Likus, L., Dirhan, D., & Wisataone, V. (2023). Bibliometrix pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 99–112. <https://doi.org/10.51875/jispe.v3i2.89>
- Azizah, E., Sumiati, T., & Nurmahanani, I. (2021). Pengaruh model kooperatif tipe picture and picture terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa sekolah dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Kampus UPI Purwakarta, 2(1), 717–725. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1936>
- Dewi, A. C., & Aryanti, S. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode multisensori pada Kelompok B TK YGWS Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 27–34. <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i1.2604>
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-model pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 107.
- Huda, M. (2014). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irda Suriani. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan model pembelajaran Think Talk Write kelas V SD Negeri 118273 Mampang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 104 Tahun 2014 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kiki, K., Halidjah, S., Pranata, R., & Deskripsi, M. (2023). Keterampilan menulis pada siswa kelas VB SD Negeri 16 Pontianak Selatan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 733–738.
- Kosasih, E. (2017). Strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Suriani, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write terhadap kemampuan menulis siswa di SD Negeri 118273 Mampang Kecamatan Kotapinang Labuhan Batu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 142–150.
- Trianto. (2020). Pengembangan model pembelajaran inovatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228–234. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.25625>

Zulaeha, A. (2024). Penyusunan teks eksplanasi: Struktur dan fungsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45–60.